



Melukis Pola Geometri Diatas Media Batok Kelapa Untuk Mengembangkan Ketrampilan Seni Anak Usia Dini

Ni Kadek Mila Puji Astuti¹, Made Intan Regina Dwita Cahyani²,
Ni Kadek Trisnawati³, Ni Putu Devi Lestari⁴, Claribel Sefira⁵

^{1,2,3,4}PGPAUD, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar,
⁵Universitas Negeri Semarang

E-mail : ¹milapujiastuti56@gmail.com, ²madeintan00@gmail.com,
³nikadektrisnawati14@gmail.com, ⁴putudevilestari98@gmail.com

Diterima: 06 Agustus 2024

Direvisi: 26 September 2024

Diterbitkan: 30 September 2024

Abstrak

Tujuan: Ketrampilan seni merupakan suatu keahlian seseorang dalam menciptakan suatu karya seni yang memiliki nilai estetika atau keindahan bagi penikmatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melatih ketrampilan seni anak dengan mengenalkan cara pembuatan karya seni melalui kegiatan melukis menggunakan pola geometri dengan bahan batok kelapa.

Metode penelitian: Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara sebagai bahan dari pengumpulan data.

Temuan: Hasil dari penelitian dengan menggunakan bahan dari batok kelapa ini dapat meningkatkan ketrampilan seni pada anak usia dini. Ketrampilan seni dalam pembuatan karya seni berbahan batok kelapa dapat dikembangkan melalui kegiatan membuat bentuk pola geometri, seperti bulat, segitiga, segi panjang dan lainya dan pada saat anak mengkreasikan warna saat melukis diatas batok kelapa menggunakan cat air.

Implikasi: Pengenalan karya seni berbahan batok kelapa dapat mengembangkan ketrampilan dan jiwa seni dari anak usia dini.

Kata Kunci: Melukis, Batok Kelapa, Pola Geometri, Anak Usia Dini

Abstract

Purpose: Art skills are a person's expertise in creating a work of art that has aesthetic value or beauty for the audience. The purpose of this study is to train children's art skills by introducing how to create works of art through painting activities using geometric patterns with coconut shell materials.

Research methods: This study applies a qualitative approach with observation and interview methods as material for data collection.

Findings: The results of the study using coconut shell materials can improve art skills in early childhood. Art skills in making coconut shell artwork can be developed through activities to create geometric patterns, such as circles, triangles, rectangles and others and when children create colors when painting on coconut shells using watercolors.

Implications: Introducing coconut shell artwork can develop the skills and artistic soul of early childhood.

Keywords: Painting, Coconut Shells, Geometric Patterns, Early Childhood



PENDAHULUAN

Ketrampilan seni masuk ke salah satu aspek yang digunakan untuk mengembangkan ketrampilan yang perlu ditekuni oleh anak, ketrampilan seni juga memiliki dampak yang penting untuk melatih mengembangkan kemampuan kognitif anak. Ketrampilan seni dapat mengembangkan kecerdasan dalam ekspresi, kefokuskan serta kreativitas anak usia dini (Binsa et al., 2022). Seni, disebut sering disebut kesenian, biasanya dikaitkan dengan norma-norma yang berhubungan pada rutinitas sehari-hari, seperti prinsip idealis, sistem sosial yang berupa aktivitas yang berorientasi pada pola, atau suatu karya buatan manusia. Menurut Soeleman dalam artikel (Mahmudah & Pamungkas, 2023). Ketrampilan seni merupakan kegiatan yang mengandung ide-ide seseorang yang menggunakan kemampuan fisik motorik halus dan motorik kasar serta indera, sehingga dapat menciptakan karya seni yang indah. Seni juga muncul dalam bentuk aktivitas pola ketika masyarakat aktif terlibat dalam bercerita mengenai keindahan, yang pada dasarnya bersifat ekspresif dan kreatif (Dini, 2020). Seni banyak melibatkan area-area dalam otak karena seni memerlukan konsep, warna, bentuk, dan pola yang sesuai untuk menciptakan suatu karya yang bernilai seni. Keikutsertaan diri untuk terlibat dalam menghasilkan karya seni menulis dapat membantu kita mengembangkan spontanitas dan ekspresi diri, membatasi dampak negatif dan melahirkan generasi muda yang kreatif. Pendidik anak usia dini/TK yang memiliki peran sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan seni pada anak, diharapkan memiliki wawasan dan ketrampilan mengenai seni, sehingga guru dapat membekali dan menerapkan pembelajaran seni dengan baik. Pendidikan seni kreatif dan diarahkan dengan seorang guru untuk anak usia dini akan sangat membantu dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak (Huliyah, 2016). Anak jika diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi ketrampilannya dalam pembelajaran seni. Pembelajaran seni memiliki fungsi untuk meningkatkan daya tangkap dalam memahami sesuatu hal bagi anak usia dini (Widjanarko, 2016). Kegiatan melukis akan menjadi pilihan yang tepat dalam melatih ketrampilan seni anak usia dini (Gunada, 2022).

Melukis adalah teknik visualisasi (menampilkan bayangan dalam format gambar). Menurut Sugiyanto dalam Fauzhiah (2022) *painting* atau melukis adalah suatu metode untuk menumpahkan, mempertajam, dan merangkum setiap perasaan dan pikiran dengan menggunakan media kanvas, buku gambar atau media lainnya. Melukis dimaknakan sebagai kebebasan dalam diri individu tanpa adanya batasan yang membatasi, sehingga ide-ide yang ada dalam dirinya tertuang dengan warna diatas kanvas yang memiliki nilai keindahan. Bagi anak usia dini kegiatan melukis sebagai stimulasi harus difasilitasi secara tepat, karena melukis

melibatkan koordinasi mata dengan motorik halus. Keterlibatan mata dan tangan penting untuk dikembangkan untuk menjadi bahan dasar ketrampilan seni anak usia dini (Ari Purnami & Asril, 2021). Ketika anak mencoba menggoreskan warna diatas kanvas dengan pemilihan warna kemudian anak dapat menumpahkan gagasannya sehingga anak memiliki tambahan tingkat ide kreatif yang muncul secara spontan saat mencoba berkarya seni ini (Darlia & Saranani, 2019). Salah satu media yang mampu untuk meningkatkan keterampilan seni dan motorik dalam diri anak bagi pihak sekolah dengan mengenalkan kerajinan karya seni berbahan alami yaitu dari batok kelapa (Sri Handayani et al., 2021).

Batok kelapa merupakan, lapisan luar kelapa yang terdapat pada bagian dalam sabut kelapa. Batok kelapa memiliki warna sedikit coklat cerah jika masih muda dan memiliki warna coklat gelap jika sudah tua. Buah ini pada zaman dulu sering dijadikan bahan bakar untuk tungku, dewasa ini ternyata memiliki banyak manfaat salah satunya dapat dijadikan alat dasar untuk melukis suatu karya seni. Pemanfaatan batok kelapa untuk pengenalan karya seni pada anak usia dini dapat berupa membuat aneka bentuk hewan, permainan serta alat musik (Fitriani & Fidiawati, 2021). Pelaksanaan sosialisasi penggunaan tempurung kelapa (*coconut shell*) sebagai alat pengajaran merupakan salah satu cara untuk memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat bahwa alam sekitar menyediakan sumber belajar yang melimpah, terjangkau, praktis, efektif, dan inovatif apabila para orang tua muda jeli dan mampu untuk menggunakan bahan apa pun sebanyak mungkin. Dengan cara ini, pandangan mengenai media pembelajaran untuk anak usia dini yang dipandang mahal dapat dihilangkan, asalkan mau dan memiliki ketrampilan dalam pembuatan karya seni.

Pengenalan geometri pada anak usia dini sangat penting karena anak akan mampu mengenali bentuk-bentuk dasar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran. Anak juga akan dapat mengidentifikasi bentuk bentuk dan dapat membedakan bentuk benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya, memberikan wawasan tentang bentuk dan dimensinya (Sriningsih, n.d.). Salah satu ilmu matematika yang mempelajari bentuk, ukuran, sudut, dan sifat ruang adalah geometri (Gejard & Melander, 2018). Akemad Wahyudi & Aulina (2021) menyatakan bentuk geometri adalah kemampuan mengenal, menunjuk dan menyebutkan benda sekitar berdasarkan bentuk geometri. Kemampuan menentukan geometri bangun datar diperuntukkan bagi anak usia 4-5 tahun. Salah satu tujuan utama pendidikan geometri bagi anak usia dini adalah untuk mengenalkan anak bentuk-bentuk serta hubungan-hubungan (Komang Sri & Anadhi, 2023). Anak dapat mengenali dan mengartikulasikan nama-nama bentuk dan benda-benda sederhana dilingkungan. Media model merupakan salah satu media yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan guna menggambarkan prinsip kontruksi geometri.

Model media mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat, dirasakan, dan diraba. Menurut Triharso, mengidentifikasi bentuk diawali dengan pengembangan konsep geometri, anak memisahkan gambar-gambar biasa dan menyelidiki bangun. Pemahaman awal anak tentang geometri juga dapat diterapkan pada pembelajaran tentang prinsip-prinsip letak, seperti meletakkan di sisi kanan, kiri, atas, dan bawah. Salah satu faktor yang mungkin menghambat pemahaman anak tentang bentuk geometris adalah cara berpikirnya yang simbolis, intuitif, dan dengan keterampilan spasialnya untuk memahami, memahami, serta menerapkan konsep bentuk geometris dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jamaris (2006), bakat matematika anak usia dini ditentukan oleh kemampuannya berpikir secara simbolis, yang menempatkannya pada fase pra-operasional. Kemampuan seseorang dalam mempersepsi simbol dan ruang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor genetik dan turunan, faktor lingkungan, faktor gizi, dan faktor pembentukan (Izzaty, dkk, 2008). Dalam konsep geometri, bangun datar merupakan salah satu faktor topik utama yang mengajarkan pengetahuan objek atau tikungan berdasarkan dua dimensi.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan pada kelompok B di TK Catur Widya Kumara Shanti, khususnya pada ketrampilan seni anak masih rendah Hal ini dapat dilihat pada saat peneliti melakukan observasi pada saat anak melakukan kegiatan menggambar, beberapa anak terlihat hanya menggambar coretan-coretan abstrak pada buku gambarnya dan terlihat tidak begitu semangat untuk menyelesaikan tugas gambarnya. Peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak mungkin merasa bosan dengan kegiatan menggambar diatas buku gambar, jadi peneliti ingin mengenalkan media baru untuk kegiatan melukis pada anak di TK Catur Widya Kumara Shanti, yaitu dengan menggunakan media batok kelapa sebagai pengganti buku gambar untuk melukis. Batok kelapa memiliki permukaan yang halus jika sudah dibersihkan dan juga aman jika digunakan oleh anak-anak, jadi sangat tepat untuk dikenalkan kepada anak usia dini. Dengan media baru ini anak akan lebih bersemangat untuk membuat karya seni yang mereka inginkan. Pembelajaran dengan menggunakan suatu media untuk pemberian materi pada anak usia dini bisa lebih cepat dimengerti oleh anak (Prahesti & Fauziah). Menggunakan suatu media yang tepat bisa membantu anak cepat mengerti tujuan pembelajaran. Menggunakan media yang tidak monoton pasti dapat meningkatkan keinginan dan semangat belajar anak (Nadhifah & Pamungkas, 2023).

Hasil penelitian Yasmin & Mayar (2023) berjudul “Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai” menunjukkan hasil bahwa tujuan utama kegiatan tersebut adalah untuk mengatasi kesulitan yang terkait dengan keterampilan seni anak yang lebih besar, khususnya melalui kegiatan Mewarnai. Mewarnai merupakan salah

satu jenis pembelajaran yang bisa menumbuhkan ketrampilan seni dalam diri anak. Memahami warna sama pentingnya dengan menguasai berhitung, melukis adalah salah satu kegiatan dasar yang baik untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Anak dalam bidang seni aktualisasi diri dengan aktivitas menggambar atau mewarnai, akan tumbuh dan berkembang seiring dengan proses kreativitas yang semakin berkembang adalah menggambar atau mewarnai. Ketrampilan seni melukis dapat mengembangkan ide-ide, dengan seringnya kegiatan ini dilatih ketrampilan seni dalam diri anak akan semakin berkembang. Saat anak membuat gores-goresan pada buku gambar anak akan menggunakan imajinasinya untuk menghasilkan karya seni. Hasil penelitian Mujiyem & Pamungkas (2022) dengan judul “Metode Demonstrasi dan Unjuk Kerja dalam Pendidikan di Sentra Seni Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak”, menunjukkan hasil bahwa sentra seni sangat efektif di TK ABA Rejowinangun sebab, bisa menumbuhkan kreativitas, imajinasi, inisiatif, dan rasa pemahaman nonverbal yang meningkatkan kemampuan anak menjadi lebih senang, bebas berkreasi, dan mengekspresikan diri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengenalan karya seni dari batok kelapa mampu membantu anak untuk mengembangkan keterampilan seni. Setiap anak mempunyai ketrampilan dan kemampuan kreativitas yang berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing. Penelitian ini penting dilakukan agar wawasan anak mengenai melukis lebih luas dan ketrampilan seni anak dapat lebih berkembang melalui pengenalan media baru untuk melukis yaitu diatas batok kelapa. Ada anak yang mempunyai kemampuan motorik dan pertumbuhan kreatif yang sangat pesat, ada pula yang sejalan dengan tahapan perkembangan orang tuanya, dan ada pula yang pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan perkembangan anak seusianya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengambilan data menggunakan metode observasi dan wawancara sebagai bahan pengumpulan data. Subjek penelitian adalah anak-anak pada kelompok B di TK Catur Widya Kumara Shanti yang melibatkan anak usia 5-6 tahun.

TEMUAN

Melukis Pola Geometri diatas batok Kelapa bisa memberikan dorongan-dorongan untuk mengeluarkan ide-ide dan memberikan perkembangan dalam diri anak untuk melukis,

karena melukis diatas batok kelapa merupakan ketrampilan baru yang menarik untuk anak usia dini, karena pada umumnya anak terbiasa melukis diatas buku gambar atau kanvas, sehingga melukis diatas batok kelapa akan memberikan pengalaman baru bagi anak. Cara pemberian materi yang dirancang dengan baik sangat penting untuk memahami bentuk-bentuk geometris dan untuk proses pembelajaran guna membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri untuk memahami bentuk-bentuk geometris. Dalam prakteknya, pembelajaran geometri pada anak usia dini secara non-verbal memerlukan strategi pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan anak usia dini memahaminya. Setiap anak mempunyai kapasitas intelektual yang berbeda-beda, artinya pertumbuhan kemampuan belajar seorang anak juga memiliki tingkat pengertian yang berbeda. Kesenjangan tersebut mengakibatkan perbedaan pemahaman konsep dan gaya belajar yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya (Uar Wartini, 2022). Pemanfaatan batok kelapa dalam pengenalan karya seni untuk anak usia dini dapat berupa membuat aneka pola geometri seperti, bulat, segitiga, persegi dan lainnya. Anak bisa mengkreasikan pola geometri itu menjadi model lain, misalnya dari bentuk bulat anak ingin mengubah menjadi bentuk bunga, bintang dan bentuk sederhana lainnya. Kegiatan pengembangan ini adalah salah satu cara untuk memberikan informasi dan cara agar anak mengetahui dan memahami bahwa di lingkungan sekitarnya masih memiliki banyak bahan untuk membuat berbagai macam bahan pembelajaran yang tidak memerlukan banyak biaya, hanya memerlukan ketrampilan seni dan kemauan dari diri sendiri untuk menghasilkan suatu media pembelajaran yang diinginkan. Cara ini bisa mengganti persepsi orang jika bahan pembelajaran taman kanak-kanak mahal bisa dimusnakan (Safira & Fidesrinur, 2021). Dalam kegiatan melukis pola geometri diatas batok kelapa ini sangat menyenangkan bagi anak. Kegiatan ini dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1). Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan seperti: batok kelapa setengah bagian, kuas, cat air, air, tempat cat. (2). Membagikan batok kelapa pada anak, masing-masing 1 batok/setengah. (3). Memberikan contoh pada anak mengenai bentuk pola geometri yang akan dibuat, dan jelaskan pada anak bahwa bentuk geometri itu boleh di kreasikan menjadi bentuk lain, misalnya dari bentuk bulat menjadi bentuk bunga dari bentuk segitiga menjadi bintang. (4). Memberikan instruksi pada anak untuk mulai mencoba menggambar pola gambar yang mereka inginkan, berikan anak kebebasan untuk mengkreasikan pola tersebut. (5). Setelah itu suruh anak untuk mulai melukis batok yang sudah mereka gambar, biarkan anak memberi warna dengan kreasi mereka sendiri



Gambar 1. Hasil dan Proses Kreasi Melukis Batok Kelapa
[Sumber : peneliti, 2024]

Pada gambar diatas terlihat anak sangat kreatif mengkreasikan pola geometri bulat menjadi bentuk bunga dan melukisnya dengan warna abstrak atau sesuka hati mereka. Pada kegiatan ini anak bisa melatih kreatifitasnya lebih maksimal, karena melukis diatas batok kelapa lebih sulit daripada melukis diatas buku gambar yang permukaannya datar dan halus, dibandingkan dengan batok kelapa yang memiliki permukaan yang sedikit cembung. Dengan disediakanya aktivitas seperti ini ketrampilan seni anak menjadi lebih berkembang.

Hasil awal pada penelitian ini menunjukan keterampilan seni pada anak di TK Widya Kumara Shanti masih rendah, karena pada saat anak menggambar di buku gambar lukisanya masih berbentuk abstrak saja pada buku gambarnya dan terlihat tidak begitu semangat untuk menyelesaikan tugas menggambar. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa anak-anak merasa bosan dengan kegiatan menggambar diatas buku gambar. Pengenalan media baru sebagai media melukis menjadi salah satu solusi yang tepat. Media baru untuk dilukis pada anak, menundang ketertarikan dan antusias anak dalam berkreasi seni. Temuan penting dalam penelitian ini adalah ketika media batok kelapa digunakan untuk melukis menunjukan ketrampilan seni anak lebih berkembang, seperti pada gambar diatas terlihat lukisan anak sudah memiliki bentuk yang jelas serta memiliki pemilihan warna yang tepat.

Kegiatan melukis pola geometri diatas batok kelapa ini sangat tepat untuk dapat mengembangkan ketrampilan seni yang dimiliki oleh anak. Karena pada kegiatan ini anak belajar mengkreasikan sendiri bagaimana cara menggambar diatas batok kelapa yang bentuknya tidak datar seperti dibuku gambar dan anak juga belajar mengkreasikan warna

yang cocok untuk gambarnya. Menurut Aristoteles Abdullah dalam Kartini & Susilawati (2019) Pengertian seni merupakan sebuah bentuk ekspresi yang tidak akan meleset dari kenyataan, kemudian seni juga sering berkaitan dengan alam atau alam adalah tiruan dari seni. Eksplorasi batok kelapa oleh anak-anak menjadi salah satu media untuk mendekatkan anak pada pemahaman seni dan alam. Ki Hajar Dewantara dalam artikel Saripah (2022) mengartikan seni merupakan keindahan yang dapat memberikan kesan pada orang yang melihatnya, kemudian seni merupakan sesuatu dari kelakuan manusia yang bisa memberi pengaruh atau pikiran dan perasaan yang estetika. Pembelajaran seni adalah tentang memahami keindahan dan menemukan kembali estetika dalam sebuah karya seni. Ciri-ciri psikomotorik yang dikhususkan pada keterampilan dalam suatu kegiatan tertentu, orang yang terampil membutuhkan ketekunan dan kerja keras. Melanjutkan kecakapan hidup sangat memerlukan keterampilan manusia sejak dini. Keterampilan yang memiliki hubungan pada seni ide, tindakan dan benda merupakan bagian dari seni yang wajib dimiliki. Menurut Antara (2015). Ide, tindakan dan objek juga merupakan tiga pilar seni. Suatu bentuk seni yang kompleks dari ide, konsep, nilai, standar, aturan adalah tujuan dari ide.

Maka melalui pengenalan seni dan kreativitas melukis batok kelapa anak-anak sangat mendapat manfaat dalam kegiatan ini. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di TK Catur Widya Kumara Shanti menunjukkan bahwa menggunakan media batok kelapa untuk kegiatan melukis pada anak sangat tepat karena batok kelapa merupakan media baru bagi anak untuk melukis dan merupakan media menyenangkan bagi anak, anak terlihat sangat bersemangat untuk melukis dan sangat tidak sabar untuk melihat hasil akhir dari lukisan mereka. Jadi kegiatan melukis di atas media batok kelapa menunjukkan hasil bahwa pengenalan media baru dapat meningkatkan karya seni pada anak di TK Catur Widya Kumara.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah melukis di atas media batok kelapa memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan seni anak usia dini. Pengenalan media batok kelapa menjadi pilihan agar dapat meningkatkan ketrampilan seni pada anak usia dini di TK Catur Widya Kumara Shanti, dari penelitian yang telah dilakukan di TK Catur Widya Kumara Shanti menunjukkan bahwa menggunakan media batok kelapa untuk kegiatan melukis pada anak sangat tepat karena batok kelapa merupakan media baru bagi anak untuk melukis dan merupakan media menyenangkan bagi anak. Anak terlihat sangat bersemangat untuk melukis dan sangat tidak sabar untuk melihat hasil akhir dari lukisan mereka. Keterampilan seni melukis pada media batok kelapa untuk anak usia dini, tentu saja akan diberikan bentuk-

bentuk sederhana yang mudah dibuat oleh anak, misalnya dengan mengenalkan pola geometri untuk anak kreasikan pada batok kelapa. Pengenalan geometri pada anak usia dini sangat penting karena anak akan mampu mengenali bentuk-bentuk dasar seperti segitiga, persegi, dan lingkaran. Anak juga akan dapat mengidentifikasi bentuk bentuk dan dapat menyesuaikan bentuk benda sesuai dengan ukuran dan bentuknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka, E. S., & Pamungkas, J. (2022). Peningkatan Keterampilan Seni Terhadap Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6215–6224. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3316>
- Ari Purnami, I. A. W., & Asril, N. M. (2021). Finger Painting dengan Olahan Kanji untuk Meningkatkan Kemampuan Melukis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 431. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40591>
- Binsa, U. H., Solikhatin, M., & Irbah, A. N. (2022). Kolase Kapas: Skill Membangun Kemampuan Seni Bagi Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 192–209. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.4874>
- Fitriani, F., & Fidiawati, L. (2021). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 2(02), 98–107. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.1073>
- Dini, T. A. (2020). Paradigma Pendidikan Seni Untuk Kehidupan Anak. *Jurnal imajinasi*, XIV.
- Akemad Wahyudi, A. I. H., & Aulina, C. N. (2021). Pengaruh Media Tangram terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 8–16. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6216>
- Mahmudah, S., & Pamungkas, J. (2023). Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2885–2894. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3746>
- Komang Sri, A. P., & Anadhi, I. M. G. (2023). Pengenalan Bangun Datar dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Melalui Permainan Papan Geometri Pintar (Papingeo) pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Pratama Widya Pasraman Gurukula: Introduction of Flat Shapes in Developing Cognitive Aspects Through Smart Geometry Board Games (Papingeo) in Early Childhood 5-6 Years in Widya Pasraman Gurukula Primary Kindergarten. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 270–282. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2368>
- Nadhifah, L., & Pamungkas, J. (2023). Multicultural Party sebagai Media Apresiasi Pendidikan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7568–7578. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4672>

- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, Fungsi, dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109–123. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>
- Kartini, K., & Susilawati, I. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Lego Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 33–43. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.386>
- Fauzhiah, F. (2022). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Teknik Brush Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Sumberarum Dander Bojonegoro. 11, 187–193.
- Sri Handayani, E., Prastihastari Wijaya, I., & Lestarinigrum, A. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Melukis Memanfaatkan Bahan Bekas. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 93–103. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5338>
- Gustini, D., Rudyanto, R., & Mariyana, R. (2019). Meningkatkan Kreativitas Dalam Melukis Pada Anak Melalui Kegiatan Candle Magic Painting. *Edukid*, 14(2), 328–337. <https://doi.org/10.17509/edukid.v14i2.20027>
- Yasmin, N. S., & Mayar, F. (2023). Meningkatkan Kemampuan Seni pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7691–7696. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.2619>
- Mujiyem, M., & Pamungkas, J. (2022). Penerapan Metode dan Strategi Pembelajaran Seni pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6198–6207. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3112>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Ismi Rahmayanti, A., Kurnia, A., & Nurdiansah, N. (2022). Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 9–20. <https://doi.org/10.53398/jr.v2i2.187>
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134–139. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.31664>
- Hasanah, L., Alfiah, F., Yuliani, S. N., Afifah, N. R., & Ramadhani, W. (2022). Upaya Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Geometri Anak Usia 4-5 Tahun di Raudhatul Athfal Al-Hidayah. 9(2).
- Mujtahidin, S., & Rachman, S. A. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Terhadap Keseimbangan Anak Kelompok A Di RA Hidayatul Ihsan NW Tebaban. *Tut*

- Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1(3), 130–135. <https://doi.org/10.59086/jkip.v1i3.159>
- Nurjani, Y. Y., & Jubaedah, E. (2020). Pengenalan Bentuk Geometri Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Sondah Anak Usia Dini. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.37058/sport.v4i1.1557>
- Rukiyah, R., Suningsih, T., & Syafdaningsih, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3714–3726. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2385>
- Rahmani, R., & Suryana, D. (2022). Penerapan Media Puzzle Geometri untuk Kemampuan Geometri Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 156–161. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.308>
- Ari Purnami, I. A. W., & Asril, N. M. (2021). Finger Painting dengan Olahan Kanji untuk Meningkatkan Kemampuan Melukis Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 431. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40591>
- Saripah. (2022). Tahapan Perkembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 4(2), 77–95. <https://doi.org/10.37567/prymerly.v4i2.997>
- Uar Wartini, D. S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Permainan Papan Monopoli Pada Anak Usia 5-6 Tahun. 8, 346–354. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.6994918>
- Safira, S., & Fidesrinur, F. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Maze Geometri Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.562>
- Ulfadhilah, K. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Finger Painting. *Islamic EduKids*, 3(2), 16–25. <https://doi.org/10.20414/iek.v3i2.4676>
- Rukiyah, R., Suningsih, T., & Syafdaningsih, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3714–3726. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2385>